

## **BAB III**

### **KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat Desa Pedamaran**

Pedamaran adalah sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Indonesia. Penduduknya awalnya merupakan suku Penesak dan Bermarga Danau. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Penesak. Berdasarkan sumber yang didapatkan penulis dari hasil wawancara bersama perangkat desa Pedamaran. Desa Pedamaran merupakan perkampungan tua yang telah ada bahkan sebelum Masehi, penduduknya memiliki kepercayaan adat dan budaya yang sangat kuat dan khas sebelum Islam tersebar diperkampungan ini.

Awal mula yang disebut desa saat ini sudah menjadi sebuah Ibu Kota Kecamatan, perkembangan desa Pedamaran berdasarkan hasil wawancara penulis berasal dari orang Meranjat yang pada waktu itu mencari “getah damar”. Akan tetapi, karena perkembangan desa dan perluasan wilayah, untuk saat ini getah damar itu sulit ditemukan bahkan hampir sudah puna, karena bersumber dari pohon kayu merawan.<sup>1</sup>

Berdasarkan sumber atau wawancara penulis dengan Sekretaris Desa, bahwa terbentuknya desa Pedamaran sudah cukup lama dapat dikatakan sebelum masehi. Kesamaan bahasa dengan daerah Meranjat dan beberapa daerah lainnya,

---

<sup>1</sup>*Wawancara Dengan Bapak Surniyo, 50 tahun, Selaku Masyarakat di Desa Pedamaran, Pada Tanggal 10 Januari 2020, Jam 16:30 Wib*

dimungkinkan karena memiliki Puyang yang sama dan memang berasal dari suku yang sama.<sup>2</sup>

Oleh karena itu perlu diteliti dan dikaji lagi, Puyang yang menghubungkan meranjat, dan Pedamaran, khususnya di era-era sebelum penyebaran Islam terjadi.<sup>3</sup> Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa Pedamaran berasal dari Jawa yang perlu dipertimbangkan ialah oleh Kerajaan Danau atau wilayah danau yang sudah ada sebelum penyebaran Islam.

Adapun peran Jawa ialah sama dengan beberapa tempat lainnya seperti di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Semenanjung, Malaya, bahwa penyebar Islam yang berasal dari Timur yang bepergian menyebarkan Islam antara (Timur Tengah, Champa, Semenanjung, Malaya, Sumatera dan sebagainya), dan pulau Jawa merupakan tempat menetap dan meninggalnya para pembesar penyebar agama Islam di Nusantara tersebut.<sup>4</sup>

Pada tahun 1221 M, armada Kholik Hamirullah bertolak ke siguntang Sumatera Selatan, Meranjat dan Prabumulih, dan akhirnya ke Sekampung Danau Pedamaran. Di Sekampung dia dinikahkan dengan anak Rio Minak Usang Sekampung, dan diangkat sebagai Rio dengan gelar Ario Damar, berkedudukan di tempat yang bernama Desa Baru. Nama Rio Damar inilah yang sesungguhnya

---

<sup>2</sup>Puyang dalam bahasa Pedamaran lama adalah nenek moyang, atau sering disebut dengan puyang sekampung. Puyang sekampung adalah orang yang pertama kali lahir ketika terbentuknya desa Pedamaran. Puyang bagi masyarakat Pedamaran sangat dihormati, sampai sekarang makam puyang masih ramai dikunjungi oleh peziarah.

<sup>3</sup>*Wawancara Dengan Bapak Feri 45 Tahun, Selaku Sekretaris Desa Pedamaran, Pada Tanggal 5 Januari 2020 Jam 08:00 Wib*

<sup>4</sup>*Wawancara Dengan Bapak Magok, 86 tahun, Selaku Sesepuh di Desa Pedamaran, Pada Tanggal 10 Januari 2020, Jam 16:30 Wib*

menyebabkan terjadinya nama Pedamaran, yang berasal dari kata “Damar” atau pelita.<sup>5</sup>

Karena ia menyebarkan dan menyiarkan agama Islam kepada para penduduk yang semula menyingkir dari danau karena tidak bersedia masuk Islam yang diajarkan oleh Syarif Hidayatullah Usang Sekampung. Dalam penyingkiran itu, mereka mendiami daerah di sekitar lebak-lebak dan talang-talang di daerah Pedamaran sekarang, seperti Lebak Teluk Rasau, Lebak Air Hitam, dan Lebak Segalauh, juga Tnah Talang yang kini menjadi Pedamaran. Semula tempat itu bernama Talang Lindung Bunyian. Ketika itu, penduduk yang bersangkutan menganut kepercayaan animisme dan sebagian lainnya beragama Budha.

Dalam waktu beberapa tahun ketika Kholik Hamirullah atau Ario Damar berada di daerah yang kini bernama Pedamaran, berhubungan antara para wali di Jawa dengan orang Palembang menjadi lebih lancar. Sekitar 5 tahun sesudahnya, datanglah seorang tokoh yang bernama Maulana Hasanudin, penyiar agama Islam dari Banten ke Sumatera bagian Selatan tersebut. Ia mengikuti para pengikut keempat nakhoda yang berada di Siguntang, Meranjat, Prabumulih, dan Danau Pedamaran, dan akhirnya menikah dengan putri Patih yang berada di Meranjat, yaitu saudara nakhoda Suroh Pati. Menurut sumber-sumber yang diperoleh, dalam pemerintahan Ratu Sinuhun Ning Sakti ini, agama islam berkembang dengan pesatnya, penyebaran dari Palembang, sampai ke Jambi, Bengkulu, Riau, daratan Hingga Semenanjung Tanah Melayu.

---

<sup>5</sup>Kata Damar ialah merujuk pada nama desa dan kecamatan Pedamaran yang mencari getah kayu damar. Kata damar ini juga di kenang masyarakat Pedamaran sepanjang sejarah terbentuknya desa dan kecamatan Pedamaran

Ario Damar adalah ksatria tangguh yang telah teruji kecerdasan dan kesatriannya dalam menumpas pemberontakan maupun memperbaiki, menata, dan membangun, kembali negeri-negeri yang rusak akibat peperangan. Ia dikenal sebagai negarawan ulung. Ario Damar sejak kecil diasuh oleh uwaknya, kakak kandung, ibunya seorang pendeta Bhirawatantra.

Dengan kemampuannya yang luar biasa itu, Ario Damar berhasil mengembalikan Palembang ke pangkuan Majapahit. Ia mampu menaptakan suasana aman dan tentram, juga memakmurkan rakyat Palembang. Palembang yang sudah terpuruk ke jurang kebinasaan itu ternyata bisa bangkit lagi. Ketika usianya makin merambat senja, Ario Abdillah (Ario Damar setelah masuk Islam) kemudian memilih tinggal dirumah sederhana di kampung yang dinamakan Pedamaran (artinya kediaman Ario Damar). Dari Pedamaran itulah yang memberitakan kebenaran ajaran Islam. Mula-mula ia menyiarkan kepada penduduk di sekitar Pedamaran. Dulu penduduk di sana terkenal sangat menentang ajaran Islam yang disebarkan oleh Syarif Husin Hidayatullah, bangsawan Arab yang menjadi pemimpin di daerah Usang Sekampung. Namun, dibawah bimbingan Ario Abdillah, penduduk dengan sukarela berkenan memeluk Islam. Begitulah, daerah-daerah non Muslim seperti Talang Lindung Bunyian, Lebak Teluk Rasau, Lebak Air Hitam, dan Lebak Segalauh telah menjadi perkampungan Muslim.<sup>6</sup>

Untuk mengingat sang Ario Damar masyarakat mengabadikannya dengan menamai sekolah SMP dan SMA Ario Damar, tetapi sayangnya sekolah swasta

---

<sup>6</sup>[wartasumsel.blogspot.com/2012/05/asalusul-pedamaran.html](http://wartasumsel.blogspot.com/2012/05/asalusul-pedamaran.html)

yang ada ditengah desa itu tidak berlangsung lama hanya berdiri beberapa tahun saja, dikarenakan pada zaman sekarang sudah banyak sekolah baru yang berdiri di masyarakat Pedamaran.

## **B. Letak dan Batas Geografis**

Desa Pedamaran adalah desa yang berada di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Desa Pedamaran berada sekitar 1 km dari jalan Lintas Timur Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Luas wilayah nya 1.059,68 km. Jarak antara Desa Pedamaran dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) sekitar 5 km. Sedangkan untuk ke kantor pemerintah kabuparen Ogan Komering Ilir (OKI) lebih kurang 6 km.<sup>7</sup>

Secara geografis letak Desa Pedamaran berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Dusun Teluk Gelam

Sebelah Selatan : Desa Sriguno, Kab OKI

Sebelah Barat : Desa Seberok, Kab OKI

Sebelah Timur : Desa Muara Baru, Kab OKI

## **C. Kondisi Demografi**

Berdasarkan data yang didapat, desa Pedamaran merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir, yang mana penduduknya sangat banyak disebabkan begitu luasnya wilayah desa ini. Desa Kecamatan Pedamaran terdiri dari 14 desa yaitu:

---

<sup>7</sup>*Sumber Dokumen Kantor Kepala Desa dan Profil Desa Pedamaran, Tahun 2020*

➤ Nama-nama Desa Kecamatan Pedamaran:

1. Desa Pedamaran 1
2. Desa Pedamaran 2
3. Desa Pedamaran 3
4. Desa Pedamaran 4
5. Desa Pedamaran 5
6. Desa Pedamaran 6
7. Desa Srinanti
8. Desa Sukadamai
9. Desa Sukaraja
10. Desa Cinta Jaya
11. Desa Burnai Timur
12. Desa Menang Raya
13. Desa Lebu Rarak
14. Desa Suka pulih<sup>8</sup>

Adapun tabel kondisi jumlah penduduk dari setiap desa yang ada di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir, sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>*Wawancara Dengan Bapak Feri 45 Tahun, Selaku Sekretaris Desa Pedamaran, Pada Tanggal 5 Januari 2020 Jam 08:00 Wib*

**TABEL 1****Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Pedamaran Tahun 2020**

<b>No</b>	<b>Nama Desa</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Pedamaran 1	2371	2408	4779
2.	Pedamaran 2	2407	2390	4797
3.	Pedamaran 3	2309	2288	4597
4.	Pedamaran 4	3234	3265	6499
5.	Pedamaran 5	3345	3324	6669
6.	Pedamaran 6	4479	4498	8977
7.	Srinanti	230	190	420
8.	Sukadamai	208	178	386
9.	Sukaraja	198	235	433
10.	Cinta Jaya	155	176	331
11.	Sukapulih	208	210	418
12.	Bernai Timur	150	167	317
13.	Menang Raya	3206	3208	6412
14.	Lebuh Rarak	3200	3202	6404

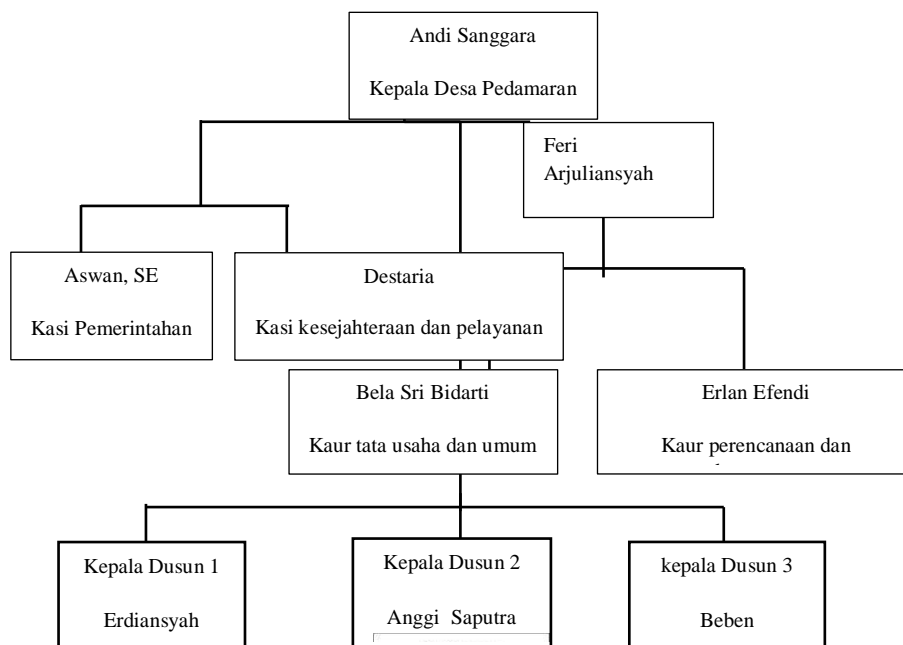
*Sumber: Dokumen Kantor Kepala Desa Pedamaran 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa padatnya penduduk masyarakat Pedamaran sehingga banyak dari masyarakat yang merantau diluar guna melanjutkan kehidupan tetapi tidak meninggalkan kampung halaman. Karena bagi masyarakat daerah tempat kelahiran itu tidak mungkin lagi untuk

tetap bertahan hidup dengan padatnya penduduk dan matapencaharian yang seadanya. Sehingga banyak masyarakat yang memilih untuk merantau.

**TABEL 2**

**Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pedamaran**



Data yang penulis dapatkan dari Kepala Desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2020.<sup>9</sup>

**D. Kondisi Kebudayaan Masyarakat Desa Pedamaran**

**1. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Pedamaran**

Dengan memperhatikan kondisi perekonomian masyarakat desa Pedamaran dilihat dari hasil yang didapat oleh masyarakat tersebut maka dapat

<sup>9</sup>Wawancara Dengan Bapak Feri 45 Tahun Selaku Sekretaris Desa Pedamaran Pada Tanggal 5 April 2020 Jam 08:00 Wib



dikatakan atau dikelompokkan ke dalam perekonomian kelas menengah. Karena hampir setiap kepala keluarga bekerja sebagai petani dan pedagang yang sedikit banyak dapat membiayai kehidupan keluarganya dan bahkan mampu membiayai anak-anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di samping seorang petani dan pedagang sebagai sumber mata pencaharian, juga terdapat beberapa orang yang berstatus PNS, TNI, Polri dan guru bahkan pengusaha.

Pencapaian status sebagai PNS dan lainnya itu, tidak terlepas dari hasil pendidikan yang didapatkan oleh masyarakat desa Pedamaran yang berstatus Strata 1 (S1) dan Diploma. Sedangkan bagi perempuan pengangguran untuk dapat memanfaatkan potensi kekayaan alam dengan menjadikannya sumber mata pencaharian yaitu dengan menganyam tikar purun, yang tentu saja dapat meningkatkan perekonomian sehari-hari, dalam upaya memenuhi dan membiayai keberlangsungan kehidupan keluarga. Dengan kondisi semacam itu, maka dapat dikatakan bahwa kondisi perekonomian masyarakat desa Pedamaran bisa dikatakan baik, terbukti dapat menjamin keberlangsungan hidup mereka.<sup>10</sup>

Secara terperinci, distribusi dan sumber mata pencaharian penduduk Desa Pedamaran dapat dilihat dari tabel berikut:

---

<sup>10</sup>*Dielaborasi oleh penulis dengan menggunakan data berasal dari Dokumen Kantor Kepala Desa dan Profil Desa, Tahun 2020*

**TABEL 2****Mata Pencaharian Penduduk Desa Pedamaran Tahun 2020**

<b>No</b>	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Belum Bekerja	475
2.	PNS	150
3.	TNI/POLRI	20
4.	Wiraswasta	300
5.	Mahasiswa/Pelajar	600
6.	Petani	603
7.	Pensiun	100
8.	Buruh	350
9.	Pedagang	500
10.	Pegawai Swasta	250
11.	Guru	530
12.	Kesehatan	400

*Sumber: Dokumen Kantor Kepala Desa Pedamaran, 2020*

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas dari masyarakat Pedamaran ialah petani. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi masyarakat sudah mulai berkembang dengan cara berpikir yang berbeda. Semakin meningkatnya perekonomian di masyarakat semakin besar pula pengeluaran, yang mereka harus memilih untuk merantau dan mencari pekerjaan diluar.

## 2. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Pedamaran

Masyarakat di Desa Pedamaran adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Pedamaran mempunyai kebudayaan dan adat istiadat tersendiri sebagai gambaran umum, masyarakat Pedamaran yang memiliki beragam kebudayaan misalkan adat dalam pernikahan, berarak petang, tanjidor, beterang, betunang dan lain-lain.

Kondisi sosial masyarakat desa Pedamaran sangatlah baik karena masyarakat Desa Pedamaran terdiri dari 14 dusun yang hidup saling berdampingan dari zaman dahulu sampai sekarang ini. Masyarakat desa Pedamaran hidup rukun dan damai mereka sangat erat kekeluargaannya, saling membantu satu sama lain.<sup>11</sup> Kondisi sosial masyarakat desa Pedamaran yang terdiri dari 14 desa seperti penulis uraikan di atas, sejak dulu hingga kini kehidupan mereka dapat dikatakan adalah harmonis. Sebab, mereka tetap saling menjaga keutuhan hubungan kekeluargaan dan kekerabatan dengan baik.

Terjalannya hubungan tersebut antara lain karena mereka tetap menjaga tradisi dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat, misalnya kegotongroyongan dalam pelaksanaan persedekahan pernikahan, dan persedekahan-persedekahan lainnya, yang dipenuhi dengan suasana harmonis, dan hal ini terlihat jelas pada waktu pembuatan kue petes dan pemasangan tenda.<sup>12</sup> Mereka berjibaku dan bekerjasama, sekalipun hari ini di masyarakat desa Pedamaran sudah ada usaha sumber pencaharian penyewaan tenda juga, tidak kala

---

<sup>11</sup>*Sumber Dokumen Kantor Kepala Desa dan Profil Desa, Tahun 2020*

<sup>12</sup>Kue petes adalah ciri khas kue masyarakat pedamaran, kue ini hampir sama dengan kue delapan jam tetapi pembuatan kue ini yang sangat unik yaitu di panggang menggunakan kayu bakar dengan menggunakan tutup yang terbuat dari tabah liat.

pentingnya ketika ada musibah yang menimpa salah satu keluarga, umpamanya “sakit”. Masyarakat desa Pedamaran seringkali masih menyempatkan diri untuk bersilaturahmi dengan orang yang sakit. Apalagi jika salah seorang keluarga yang meninggal dunia, mereka tetap menjaga tradisi, terutama di kalangan anak-anak usia remaja dan dipandu oleh beberapa orang dewasa mereka menggali lobang kuburan secara bersama-sama.

Tradisi dan kondisi sosial masyarakat desa tersebut, tidak hanya sampai di situ saja, akan tetapi juga pada saat meninggalnya seseorang mereka yang kebetulan berada di luar desa Pedamaran, umpamanya kota Kayuagung, Palembang, dan desa-desa terdekat mereka datang untuk bertakziah dan bahkan mereka datang walaupun dari desa bahkan kota yang jaraknya cukup jauh, untuk hadir memberikan doa dalam rangka memperingati hari ke tiga, ketujuh, ke empat puluh dan sampai hari ke seratus hari meninggalnya seseorang keluarga, dan yang notabene mereka saling membantu dalam berbagai bentuknya. Kondisi semacam itu tentu saja tidak terlepas dari kondisi keagamaan masyarakat desa Pedamaran yang mayoritas berpenduduk.

Dan ini dibuktikan dengan banyak sarana ibadah, baik masjid maupun mushollah. Untuk sarana beribadah di desa Pedamaran terdapat 14 masjid dan 4 mushollah. Masjid dan mushollah ini mereka pergunakan secara optimal baik dalam penggunaan ibadah keseharian, seperti halnya sholat lima waktu berjamaah, kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan, seperti halnya peringatan-peringatan hari besar Islam, misalnya peringatan Isra' Mikraj, Maulid Nabi, dan kegiatan ceramah-ceramah keagamaan lainnya. termasuk juga memfungsikan masjid dan

mushollah tersebut sebagai tempat kelompok-kelompok pengajian yang dilakukan oleh ibu-ibu dan juga pengajian atau TPA anak-anak.

Pemanfaatan dan penggunaan masjid tersebut secara optimal, tentu saja didukung oleh frekuensi berbagai kegiatan yang penulis uraikan diatas. Untuk pengajian anak-anak TPA pengajian dilakukan setiap sore hari dan untuk pengajian ibu-ibu biasanya dilaksanakan satu sampai dua kali setiap minggunya. Semua ini dapat berjalan dengan baik karena didukung dengan tersedianya alim ulama ustadz dan ustadzah.

**TABEL 3**

**Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2020**

<b>Agama</b>	<b>Islam</b>	<b>Kristen</b>	<b>Katolik</b>	<b>Hindu</b>	<b>Budha</b>
<b>Jumlah</b>	3.221.122	0	0	0	0

*Sumber: Dokumen Kantor Kepala Desa Pedamaran, 2020*

Kehidupan agama masyarakat desa Pedamaran ditunjang dengan adanya berbagai sarana ibadah. Adapun sarana ibadah yang ada di desa Pedamaran dapat kita lihat pada tabel berikut.

**TABEL 4****Jumlah Sarana Ibadah di Desa Pemetung Basuki Tahun 2020**

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	14
2.	Mushollah	4
3.	Gereja	0

*Sumber: Dokumen Kantor Kepala Desa Pedamaran, 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa semua masyarakat Pedamaran beragama Islam. Sehingga dapat mempererat dan memperkokoh rasa kekeluargaan serta terjalinnya silaaturahmi dengan baik. Meskipun begitu tetapi tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat untuk tetap menjaga toleransi antar agama.<sup>13</sup>

### **3. Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Pedamaran**

Pendidikan merupakan masalah yang penting dalam sebuah masyarakat. Demikian hal nya dengan masyarakat desa Pedamaran, yang menyediakan berbagai lembaga pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA, MA.<sup>14</sup> Data lembaga pendidikan yang ada di Desa Pedamaran dapat kita lihat pada table berikut:

---

<sup>13</sup>Wawancara Dengan Bapak Rubin 70 Tahun Selaku Tokoh Agama Pada Tanggal 29 Maret 2020 Jam 17:45 Wib

<sup>14</sup>Sumber Dokumen Kantor Kepala Desa dan Profil Desa, Tahun 2020

**TABEL 5****Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Pedamaran Tahun 2020**

<b>Jenis Lembaga</b>	<b>Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
Formal	TK/PAUD	7
	SD	12
	SMP	3
	SMA	3
	PONPES	1
Non Formal	TPA	6
	Bimbel	3

*Sumber: Dokumen Kantor Kepala Desa Pedamaran, 2020*

Berdasarkan tabel di atas sarana dan prasarana pendidikan yang ada di desa Pedamaran cukup memadai dan layak untuk generasi anak mulai dari tingkatan TK/PAUD sampai SMA. Sehingga para orang tua tidak kesulitan untuk menyekolahkan anak-anaknya.